

**PENGARUH ALIH FUNGSI TANAH PERTANIAN MENJADI NON
PERTANIAN TERHADAP
PRODUKSI PADI DI KOTA SALATIGA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di
Bidang Pertanahan Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

CERINA INDRIATI PUTRI ANINDYA

NIT.22314407

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG /
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

The conversion of agricultural land to non-agricultural use is a consequence of urban expansion that can impact the sustainability of the agricultural sector and food production. As a continuously developing city, Salatiga has experienced a shift from agricultural to non-agricultural land use, a trend that potentially affects rice production. This study aims to determine the extent and pattern of agricultural land conversion in Salatiga City for the years 2020 and 2025, and to analyze the impact of this conversion on rice production. The study employs an explanatory quantitative method with spatial and temporal approaches. Spatial analysis was conducted by overlaying land-use maps from 2020 and 2025 using Geographic Information Systems (GIS) to identify the area and pattern of land conversion, while statistical analysis utilized simple linear regression via SPSS to examine the impact of agricultural land conversion on rice production. The results indicate that the conversion of agricultural land to non-agricultural use occurred across 14 urban villages (kelurahan) in Salatiga City, exhibiting a dispersed distribution pattern. Simple linear regression analysis reveals that agricultural land conversion has a significant effect on rice production, with a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.678 indicates that 67.8% of the variation in rice production is attributable to agricultural land conversion, while the remaining 32.2% is influenced by factors outside the scope of this study. Although the area of paddy fields decreased due to conversion, rice production did not necessarily decline; this is attributed to increased productivity resulting from the use of superior seed varieties, improved irrigation systems, fertilization, and the application of cultivation technologies. These findings are intended to serve as a basis for government decision-making regarding the control of agricultural land conversion to support sustainable food production in Salatiga City.

Keywords: land conversion, rice production, Salatiga City.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kerangka Teoritis.....	15
1. Tanah.....	15
2. Alih Fungsi Tanah	16
3. Produksi Padi.....	17
4. Alih Fungsi Tanah Pertanian menjadi Non Pertanian Terhadap Produksi Padi	18
C. Kerangka Pemikiran	19
D. Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Format Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
D. Definisi Operasional Variabel	25
F. Jenis dan Sumber Data	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
1. Analisis Spasial Menggunakan Metode <i>Overlay</i>	29
2. Analisis Luas Alih Fungsi Tanah Pertanian Tahun 2020 dan Tahun 2025...	30
3. Analisis Pengaruh Alih Fungsi Tanah Pertanian Terhadap Produksi Padi....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	32
A. Kondisi Geografis dan Administratif Kota Salatiga	32
B. Kondisi Tanah Sawah di Kota Salatiga.....	34
C. Kependudukan Kota Salatiga.....	35
D. Kondisi Produksi Padi di Kota Salatiga	36
BAB V LUAS DAN POLA PENGGUNAAN TANAH PERTANIAN DI KOTA SALATIGA	38
A. Penggunaan Tanah Kota Salatiga tahun 2020.....	38
B. Penggunaan Tanah Kota Salatiga tahun 2025.....	41
C. Analisis Alih Fungsi Tanah Pertanian menjadi Non Pertanian di Kota Salatiga.....	44
D. Pola Alih Fungsi Tanah Pertanian ke Non Pertanian.....	47
BAB VI PENGARUH ALIH FUNGSI TANAH PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADI DI KOTA SALATIGA	49
A. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Alih Fungsi Tanah Pertanian Terhadap Produksi Padi	49
1. Persamaan Regresi	50

2. Uji T	51
3. Uji Determinasi atau (R^2)	52
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi tanah juga merupakan sumber daya alam (pertanian) yang menjadi bagian sangat penting dalam mendukung produksi padi. Tanah juga menjadi faktor utama dalam kegiatan produksi pertanian yang di dalamnya juga dapat menghasilkan berbagai komoditas jenis pangan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat setempat. Indonesia sebagai negara yang agraris masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan alih fungsi tanah karena jumlah penduduk dan pembangunan yang terus meningkat sehingga menyebabkan semakin besarnya kebutuhan ruang yang berdampak pada semakin tingginya alih fungsi tanah pertanian (Hidayat & Rofiqoh, 2020). Alih fungsi tanah pertanian menjadi salah satu permasalahan tanah yang sering dihadapi di bidang pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah juga perlu memberikan perhatian khusus kepada para petani untuk menerapkan kebijakan tata ruang berkelanjutan dengan membatasi izin alih fungsi tanah dan memberikan dukungan khusus kepada para petani agar tidak kehilangan mata pencaharian.

Alih fungsi tanah juga dianggap menjadi persoalan yang sangat besar ketika berakibat pada kerusakan lingkungan dan menyentuh persoalan keberlangsungan hidup manusia yang terkait dengan pembangunan untuk mempengaruhi keberlanjutan sumber daya alam (Sonyinderawan, 2020). Alih fungsi tanah pertanian juga dapat dipengaruhi oleh rencana tata ruang yang menjadikan sebuah pemanfaatan tanah yang digunakan untuk pembangunan maupun permukiman sehingga secara langsung juga dapat mengurangi luas tanah sawah produktif. Alih fungsi tanah ini tidak hanya mengacu pada pertumbuhan jumlah penduduk maupun perkembangan wilayah, tetapi juga pada meningkatnya harga tanah yang dapat dimanfaatkan sebagai sektor non pertanian yang dilihat lebih menguntungkan secara finansial.

Alih fungsi tanah juga terlihat pada daerah Perkotaan karena semakin pesatnya proses pembangunan terutama pada sektor ekonomi (Yurike dkk., 2022). Kondisi alih fungsi ini banyak terjadi di wilayah dengan meningkatnya urbanisasi yang sangat tinggi, biasanya di Perkotaan, salah satunya yaitu di Kota Salatiga. Kebutuhan perumahan di daerah Perkotaan juga akan sangat tinggi, tidak sebanding dengan adanya ketersediaan tanah kosong yang ada di daerah Perkotaan. Situasi ini juga berakibat pada kondisi alih fungsi tanah pertanian di daerah Perkotaan. Tanah pertanian yang semakin hari semakin tidak kondusif karena alokasi untuk investasi ekonomi akan jauh lebih besar. Pada dasarnya, tanah untuk perumahan dan tanah untuk pertanian merupakan dua kebutuhan yang sama penting.

Ketersediaan produksi berupa pemenuhan konsumsi pangan terutama beras yang dihasilkan dari tanaman padi, sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia menjadi hal yang sangat penting, karena jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya (Ikomatussuniah, 2023). Produksi pertanian yang selama ini didominasi oleh hasil tanaman padi yang ditanam di tanah sawah subur, yaitu pada sawah irigasi. Kebutuhan produksi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia (Nurpita dkk., 2018). Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Tanah Pertanian Pangan Berkelanjutan. Pada Pasal 44 ayat (1) *“Tanah yang sudah ditetapkan sebagai Tanah Pertanian Berkelanjutan dilindungi dan dilarang dialih fungsikan”*. Alih fungsi tanah terhadap produksi padi memiliki dampak yang besar karena secara langsung juga dapat menyebabkan penurunan pada hasil produksi padi. Jumlah penduduk yang semakin bertambah secara langsung berimbas pada bertambahnya kebutuhan pokok yang akan menyebabnya akan peningkatan jumlah produksi padi. Ketersediaan produksi padi juga berkaitan erat dengan adanya tanah pertanian sawah. Akibatnya, luas tanah yang kosong untuk kegiatan pertanian pun akan sedikit, yang akan berdampak pada penurunan produksi padi yang menjadi salah satu makanan pokok yang sangat penting.

Kota Salatiga yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki produksi pertanian yang cukup tinggi yang sebagian wilayahnya termasuk tanah sawah yang cukup produktif. Tanah pertanian terutama di Kota Salatiga yang dulu berkembang dengan sangat pesat dan menjadi pendukung utama bagi produksi pangan lokal, salah satunya yaitu padi. Kota Salatiga juga merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki karakteristik geografis strategis dan potensi pertanian yang cukup tinggi. Data dari Dinas Pangan dan Pertanian Kota Salatiga mencatat sejak tahun 2020 hingga 2025 sudah ada sekitar 100 sampai 150 lebih hektar tanah sawah yang hilang karena alih fungsi, rata-rata setiap tahun sawah berkurang 20 hingga 30 hektare. Alih fungsi tanah di Kota Salatiga yang terjadi pergeseran besar dari tanah pertanian menuju vegetasi terbangun, dan hal itu juga sejalan dengan meningkatnya kebutuhan kota terhadap ruang permukiman dan infrastruktur. Data sensus Pertanian 2025 menunjukkan bahwa petani di Salatiga mayoritas berusia antara 55 sampai 64 tahun dengan proporsi sekitar 28,6% dan hanya sedikit generasi muda yang tertarik melanjutkan pekerjaan orang tua mereka sebagai petani. Dari data sensus Pertanian 2025 itu juga dijelaskan bahwa jumlah rumah tangga pertanian hanya sekitar 8,75% dari total rumah tangga di kota.

Menurut data BPS Kota Salatiga pada tahun 2025 dalam data statistik penggunaan tanah mencatat bahwa masih ada pembagian luas sawah tiap kecamatan, meski angkanya tiap tahun terus menurun. Menurut Data Dataku Salatiga tahun 2025 juga menunjukkan distribusi tanah sawah yang memperlihatkan angka yang setiap tahunnya terus menyusut. Artinya, meski pemerintah memiliki instrumen perlindungan tanah pertanian melalui aturan Tanah Pertanian Berkelanjutan, implementasinya di tingkat lokal masih lemah karena fakta di lapangan menunjukkan tanah tetap beralih fungsi tanpa pengawasan yang ketat. Jika dengan adanya alih fungsi tanah ini terus dibiarkan, maka bukan hanya petani yang akan semakin terpinggirkan secara ekonomi, melainkan masyarakat juga akan menghadapi persoalan yang serius mengenai ketersediaan pangan.

Tingginya laju alih fungsi tanah sawah memberikan implikasi terhadap menurunnya ketersediaan pangan bagi penduduk sehingga akan berdampak pada penurunan produksi padi khususnya beras yang dapat memberikan ancaman bagi penduduk (Prasada & Rosa, 2018). Tanah pertanian yang seharusnya menjadi sumber utama untuk produksi padi dan hasil petani lain justru berubah menjadi beton dan bangunan komersial, sementara harga tanah yang terus naik di setiap tahunnya juga mendorong semakin banyaknya orang yang menjual sawah mereka. Ketika harga padi terus melambung karena produksi berkurang, barulah kita sadar betapa pentingnya mempertahankan tanah pertanian. Kekayaan hasil pertanian akan memberikan peran penting dalam perekonomian nasional (Ikhwanto, 2019). Penurunan produksi padi yang semakin menurun ini dengan adanya alih fungsi maka produksi hasil panen petani lokal akan semakin memburuk. Produksi padi yang semakin surut maka ketergantungan pangan pun akan meningkat, yang mengakibatkan dengan naiknya harga bahan pokok salah satunya yaitu beras. Berdasarkan kenyataan mengenai terjadinya penyusutan luas sawah yang disebabkan dengan adanya alih fungsi di Kota Salatiga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Alih Fungsi Tanah Pertanian Menjadi Non Pertanian terhadap Produksi Padi di Kota Salatiga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana luas dan pola alih fungsi tanah pertanian menjadi non pertanian di Kota Salatiga di tahun 2020 dan 2025?
2. Bagaimana pengaruh perubahan alih fungsi tanah pertanian menjadi Non Pertanian terhadap hasil produksi padi di Kota Salatiga?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui luas dan pola alih fungsi pertanian menjadi nonpertanian di Kota Salatiga dengan membandingkan kondisi penggunaan tanah pada tahun 2020 dan 2025, sehingga dapat diketahui besarnya alih fungsi yang terjadi di Kota Salatiga.
- b. Untuk menganalisis pengaruh alih fungsi tanah pertanian menjadi nonpertanian terhadap hasil produksi padi di Kota Salatiga serta mengidentifikasi keterkaitan antara alih fungsi dan tingkat produksi padi yang terjadi pada tahun 2020 dan tahun 2025.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai alih fungsi tanah di Kota Salatiga terhadap produksi padi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberadaan tanah pertanian yang menjadi sebagai salah satu sumber produksi dan penunjang keberlanjutan lingkungan.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperdalam wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya terkait alih fungsi dan pengaruhnya terhadap produksi padi.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi taruna, dosen, maupun peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada bidang penggunaan tanah, alih fungsi tanah pertanian, dan produksi padi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya tanah dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh alih fungsi tanah pertanian menjadi nonpertanian terhadap produksi padi di Kota Salatiga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis spasial, diketahui bahwa pada periode tahun 2020-2025 terjadi alih fungsi tanah pertanian menjadi nonpertanian di Kota Salatiga. Alih fungsi tersebut terjadi pada 14 dari 23 kelurahan yang ada di Kota Salatiga. Hasil analisis *Average Nearest Neighbor* (ANN) menunjukkan bahwa persebaran alih fungsi tanah pertanian membentuk pola menyebar (*dispersed*). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi nonpertanian tidak terpusat pada satu kawasan tertentu, melainkan tersebar di beberapa wilayah Kota Salatiga.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, alih fungsi tanah pertanian menjadi nonpertanian berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kota Salatiga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,651 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,678 menunjukkan bahwa variabel alih fungsi tanah pertanian mampu menjelaskan pengaruh terhadap produksi padi sebesar 67,8%, sedangkan 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti penggunaan benih unggul, sistem irigasi, teknologi pertanian, pemupukan, serta pengelolaan usaha tani. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, sehingga pada kondisi di Kota Salatiga peningkatan alih fungsi tanah pertanian tidak selalu diikuti oleh penurunan produksi padi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas pertanian masih mampu mengimbangi berkurangnya luas tanah sawah selama periode penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis alih fungsi tanah pertanian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi tanah pertanian menjadi non-pertanian, baik yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, maupun perkembangan wilayah. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menganalisis dampak alih fungsi tanah pertanian dalam jangka panjang terhadap keberlanjutan tanah pertanian, stabilitas produksi padi, serta ketahanan pangan di tingkat daerah. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika alih fungsi tanah pertanian beserta implikasinya terhadap sektor pertanian dan menjadi referensi bagi pengembangan penelitian di masa yang akan datang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh alih fungsi tanah pertanian menjadi non-pertanian terhadap produksi padi berdasarkan data statistik, sedangkan pendekatan kualitatif dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya alih fungsi tanah, proses perubahan penggunaan tanah, serta dampak yang dirasakan oleh petani terhadap kegiatan budidaya padi. Melalui kombinasi kedua pendekatan tersebut, penelitian diharapkan tidak hanya mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan menjadi lebih komprehensif, akurat, dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pertanian, penggunaan tanah, dan sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-Undangan

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Tanah Pertanian Pangan Berkelanjutan

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan

Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2).
<https://doi.org/10.61104/Jq.V3i2.1070>

Bahri, F., & Syahrial, R. (2025). Pengaruh Alih Fungsi Tanah Pertanian Terhadap Produksi Padi Dan Ketahanan Pangan Di Desa Lampah, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. *Jurnal Agribisnis Wijaya Putra Surabaya Agriwitas*, 3(2). <https://doi.org/10.38156/Agriwitas.V3i02.104>

Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).

Dewinta, D., & Warlina, L. (2017). Dampak Alih Fungsi Tanah Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 3(02).
<https://doi.org/10.34010/Jwk.V4i02.2450>

Dhewy, R. C. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(03).

Heryana, A. (2015). Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Variabel Penelitian, Dan Hipotesis Penelitian (Dalam Penelitian Kuantitatif). *Metodologi Penelitian*.

Hidayat, S. I., & Rofiqoh, L. L. (2020). Analisis Alih Fungsi Tanah Pertanian Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 9(1), 59.
<https://doi.org/10.26418/J.Sea.V9i1.40646>

Ikhwanto, A. (2019). Alih Fungsi Tanah Pertanian Menjadi Tanah Non Pertanian. *Jurnal Hukum Dan Kenotariatan*, 3(1).
<https://doi.org/10.33474/Hukeno.V3i1.1919>

- Ikomatussuniah, D. P. (2023). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Kaitan Perencanaan Indonesia. *Journal Of Local Food Security*, 12(5).
- Imam Sucahyo, Verto Septiandika, & Bobby Maulana. (2022). Analisis Kebijakan Alih Fungsi Tanah Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kota Probolinggo Tahun 2021. *Jurnal Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 9(2). <https://doi.org/10.55499/Intelektual.V9i2.64>
- Mahmudah, F. T., Sarwono, & Utomowati, R. (2024). Analisis Pengaruh Alih Fungsi Tanah Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Tahun 2013 Dan Tahun 2023. *Indonesian Journal Of Environment And Disaster*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/Ijed.V3i1.1100>
- Mulyani, S., Fathani, A. T., & Purnomo, E. P. (2020). Perlindungan Tanah Sawah Dalam Pencapaian Ketahanan Pangan Nasional. *Rona Teknik Pertanian*, 13(2). <https://doi.org/10.17969/Rtp.V13i2.17173>
- Nurpita, A., Wihastuti, L., & Andjani, I. Y. (2018). Dampak Alih Fungsi Tanah Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gama Societa*, 1(1). <https://doi.org/10.22146/Jgs.34055>
- Prasada, I. M. Y., & Rosa, T. A. (2018). Dampak Alih Fungsi Tanah Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3). <https://doi.org/10.20956/Jsep.V14i3.4805>
- Purwaningsih, Y., Istiqomah, N., & Sutomo, S. (2015). Analisis Dampak Alih Fungsi Tanah Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. *Agraris: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/Agr.1213>
- Rahmadewi, R., & Kurniati, E. (2025). Dampak Alih Fungsi Tanah Terhadap Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.59827/Jie.V4i1.225>
- Renggo, Y. R. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Issue March).

Sonyinderawan, F. (2020). Dampak Alih Fungsi Tanah Sawah Menjadi Non Pertanian Mengakibatkan Ancaman Degradasi Lingkungan. *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 5(2), 36–43. <https://doi.org/10.31851/Swarnabhumi.V5i2.4741>

Tineges, R. (2021). Data Sekunder Adalah Jenis Data Yang Wajib Diketahui. In *Dqlab*.

Waruwu, M., Pu`At, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.29303/Jipp.V10i1.3057>

Yurike, Y., Sugara, A., & Putri, A. D. (2022). Kajian Kesesuaian Alih Fungsi Tanah Pertanian Dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 11(2).

Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/10.61104/Jq.V3i2.1070>

Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, ; Kamaluddin, Penulis, N., Nur, :, & Amin, F. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Pilar*, 14(1).

Atannur, J., Sulistyarini, S., & Anasi, P. T. (2023). Faktor Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2020 Di Kecamatan Pontianak Kota. *Lageografia*, 22(1). <https://doi.org/10.35580/Lageografia.V22i1.47659>